

NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI "MOLODHAN" MASYARAKAT MADURA

Muhammad Marzuq AM, Abdul Muhid,

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: azouqfoudz1984@gmail.com,

abdulmuhid@uinsby.ac.id

Abstrak:

Maulid Nabi (bahasa Arab: مولد النبي, *mawlid annabī*) yang dalam istilah masyarakat Madura disebut " *Mulodhan*", yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad. Mulodhan di Madura dirayakan pada tanggal 12 Rabiul Awal tiap tahunnya, bahkan ada yang merayakan sebelum atau sesudahnya. Maulid Nabi dirayakan karena sebuah tradisi yang dilakukan Masyarakat setelah Wafatnya Nabi. Perayaan ini merupakan ekspresi kegembiraan (rasa Syukur kepada Allah SWT.), sekaligus penghormatan kepada Nabi SAW, bentuk kegiatan yang dilakukan mengumandangkan shalawat nabi, barzanji, untuk mengetahui keteladanan nabi sebagai Tauladan Umat Islam, akan tetapi ada kelompok yang berpendapat jika merayakan *Mulodhan* disebut bid'ah dan tidak mengandung nilai-nilai Keimanan di dalamnya. Berdasarkan paparan, penulis termotivasi untuk membahas "Nilai.Pendidikan.Islam.dalam tradisi "Mulodhan" pada masyarakat Madura".

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Tradisi, Peringatan Maulid Nabi*

Abstract:

Maulid Nabi (Arabic: مولد النبي, *mawlid annabī*) which in Madurese terms is called "Mulodhan", which commemorates the birthday of the Prophet Muhammad. Mulodhan in Madura is celebrated on the 12th of Rabiul Awal every year, some even celebrate before or after it. The Prophet's Birthday is celebrated because of a tradition carried out by the Society after the Prophet's Death. This celebration is an expression of joy (Gratitude to Allah SWT.), as well as respect for the Prophet SAW, a form of activity carried out by chanting the Prophet's shalawat, barzanji, to know the example of the prophet as a role model for Muslims, but there are groups who argue that celebrating Mulodhan is called bidding. 'ah and does not contain the values of Faith in it. Based on the explanation, the author is motivated to discuss "Value. Education. Islam. in the "Mulodhan" tradition in the Madurese community".

Keywords: *Islamic Education, Tradition, Commemoration of the Prophet's Birthday*

Pendahuluan

Islam agama monoteistik, Islam mengajarkan realitas kehidupan yang lebih sosial,¹ Agama tidak turun begitu saja dari surga. Islam begitu memahami lokalitas budaya lokal & sejarah pergulatan antara teks.dan.realitas.² Peradaban Islam-Arab adalah peradaban tekstual karena teks merupakan pedoman penting untuk memahami keduanya, dan Al-Qur'an merupakan teks sebagai pedoman keragaman umat manusia, khususnya Islam. Ini melibatkan revolusi ilmiah dalam pemahaman kita tentang pesan Allah, yang terkait dengan fakta saat teks itu dibentuk.³

Islam tidak ada dalam masyarakat yang kosong secara kultural di negara kepulauan. Praktik-praktik budaya diterapkan, diadopsi, dan diislamkan. Islam tidak menggantikan budaya masyarakat dari mana Islam datang untuk mengubah iman masyarakat.⁴ Islam memodifikasi, menghargai, dan memperkuat budaya yang telah lama hidup dalam masyarakat yang diwarisinya. Ada tiga pola penyebaran Islam di Indonesia. Kombinasi Integrasi, Percakapan, dan Dialog Konsolidasi.⁵

Pertama, integratif dan aspek kehidupan, budaya masyarakat terintegrasi dengan pandangan dunia, sistem pengetahuan, dan nilai-nilai Islamnya. Misalnya, masyarakat etnis Melayu di wilayah pesisir Jawa, seperti Aceh, Sumatera, Kalimantan, Palembang, Riau, Banjar, Banten, Jawa Timur, dan Madura. Hal ini dimungkinkan karena banyak orang masuk Islam sebelum seorang raja atau penguasa masuk Islam, mengembangkan budaya gaya Islam. Kedua, interaktif; Islam berdialog dengan tradisi lokal yang mengakar di masyarakat. Misalnya, internal Jawa yang dipengaruhi langsung oleh kraton.⁶

Ketiga, pola campuran antara integratif & dialogis terjadi pada Indonesia bagian Timur contohnya pada Sulawesi. Ini lantaran yang awalnya memeluk Islam merupakan raja dan paraabangsawan, baru diikuti sang warga yg budayanyaaberagam.

Ketigaapola tersebut dilihat dalam tradisi&ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakatn nusantara hingga sekarang. Dimulai dengan upacara Aqiqah, Tahlilan, Idul Fitri, Idul Adha, Isra` Mikraj dan Maurid. Kita dapat melihat bahwa tradisi ini bervariasi dari satu daerah ke daerah lain. Maurid / Mulodhan Madura adalah pembacaan Sholawat (Syarafal anam) dan Sholawat Fihubbi sambil berdiri, sudah dikemas dengan acara oleh mereka yang mengadakan Mulodh secara bergantian dari rumah ke rumah. Ada yang mengaitkannya dengan skaten yang berasal dari kata syahadat, yang terdiri dari dua kalimat dalam syahadat.⁷ Ada tradisi Bayun Murd di bagian selatan Pulau Kalimantan.⁸ Perayaan maulid

¹ Nur Khoironi, Abdul Muhid, "Pendidikan Islam dan Upaya Membumikan Kesadaran Pluralisme", Dirosat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2, Desember 2020.

² Ismatillah A. Nu'ad, "Gerakan Islam Konteks Lokal Dan Global; Respon Pemikiran Sosial Politik Dan Ekonomi Aktivistis Gerakan Islam Di Indonesia," Jurnal El-Hikmah 9, no. 1 (2016): 43–62.

³ Lihat Edi Susanto, "Pendidikan Agama Islam; Antara Tekstualis Normatif Dengan Kontekstualis Historis," Tadrīs: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (2009).

⁴ Ahmad Yanuana Samantho, "Kekosongan Kultural di Tubuh Umat Islam Nusantara," Bayt al-Hikmah Institute (blog), April 22, 2008.

⁵ WM:, "Terjadi Kekosongan Kultural Di Tubuh Umat Islam", Suara Muhammadiyah, March 11, 2008, 03 Dialog edition.

⁶ Ahmad Suriadi, "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara", Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, ISSN: 0215-837X (p); 2460-7606 (e), Vol. 17 (1), 2019.

⁷ Zunly Nadia, "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta," ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 12, no. 2 (July 22, 2011): 367–84

⁸ Zulfa Jamalie, "Akulturasi Dan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar," EL HAKAH (TERAKREDITASI) 16, no. 2 (December 30, 2014): 234–54.

dimeriahkan oleh anak-anak yang bergoyang. Maudu Lompoa, di sekitar Cikoang Takalar di Sulawesi Selatan, sarat dengan nilai-nilai sufi, ratusan perahu berhias telur dan aneka makanan. Kemudian, Babacar Maurid Navi dipadukan dengan suara rebana di pulau Ternate. Sedangkan di Sumatera Barat dikenal dengan Maraman dan Murdbadikia, Leman Food dan Dzikir. Agama-agama, termasuk Islam, mengandung simbol-simbol sistem sosial budaya yang memberikan ide-ide dan rancangan-rancangan kehidupan nyata untuk realisasinya. Namun, simbol terkait realitas ini tidak serta merta harus sama dengan realitas yang muncul.⁹

Perjuangan agama dan budaya, merupakan fenomena menarik.¹⁰ Interaksi antara Islam & budaya arkeologi memiliki ciri khusus. Misalnya, perebutan antara Islam dan sastra budaya Jawa telah menciptakan tiga pola Islam dengan landasan pemikiran yang berbeda, terkadang menimbulkan konflik satu sama lain. Yaitu, Suntory Islam, Priyayi Islam, Islam abangan.¹¹

Artikel ini merinci nilai pendidikan Islam dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Madura. Debat diawali dengan debat konseptual: definisi, model implementasi, dan isi tradisi maulid Nabi serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penyajian maulid Nabi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa.

Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditunjukkan untuk menjelaskan aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok orang. Hasil penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk data verbal dan dianalisis tanpa menggunakan metode statistik. Jika penelitian kualitatif ini memberikan angka-angka, angka-angka tersebut akan digunakan sebagai data pendukung, bukan sebagai data utama.

Berdasarkan pengumpulan data, jenis survei yang digunakan adalah survei kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa literatur berupa artikel, jurnal, dan esai yang berkaitan dengan judul atau fokus yang telah penulis teliti.

Pembahasan

Kajian Tentang Nilai

Nilai-Nilai dalam Islam

Nilai-nilai Islam mencakup dua kategori makna dari sudut pandang normatif. Artinya, diberkahi dan dilaknat oleh kebaikan dan keburukan, kebaikan dan keburukan, kebaikan dan keburukan, Allah SWT. Dari sudut pandang operasional, nilai ini mengandung lima kategori yang mewakili prinsip-prinsip standarisasi perilaku manusia:

- a. Wajib atau Fardhu, yaitu jika dilakukan, orang akan diberi pahala, dan jika dibiarkan, orang akan dihukum oleh Allah SWT.
- b. Sunnah atau Mustahab, yaitu manusia akan mendapat pahala jika mengerjakannya, dan manusia tidak akan disiksa jika ditinggalkan.
- c. Mubah atau Jaiz, yaitu orang tidak akan disiksa atau diganjar jika

⁹ M. Ali al-Humaidy, "Tradisi Molodhan: Pemaknaan Kontekstual Ritual Agama Masyarakat Pamekasan, Madura", *ISTIQRÔ*, Jurnal Penelitian Islam Indonesia Edisi 6, no. 01 (2007): 1428.

¹⁰ Edi Susanto, "Islam Pribumi Versus Islam Otentik (Dialektika Islam Universal Dengan Partikularitas Budaya Lokal)", *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 13, no. 1 (2012): 16–24.

¹¹ Clifford Geertz, *Abangan, santri, priyayi dalam masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989).

dilakukan, dan jika dibiarkan tidak disiksa atau diganjar oleh Allah SWT.

- d. Makruh, yaitu orang tidak akan disiksa jika dilakukan, sama sekali tidak disukai oleh Allah SWT, dan jika ditinggalkan, orang akan mendapatkan pahala.
- e. Haram berarti jika dilakukan, orang akan dihukum dan jika ditinggalkan, orang akan diberi pahala.

Lima nilai kategori operasional di atas berlaku dalam keadaan dan kondisi normal. Dan penerapan nilai-nilai tersebut dapat berubah ketika orang dalam keadaan darurat (terpaksa). Misalnya, jika orang lapar karena kekurangan makanan halal, orang diperbolehkan makan makanan halal dalam keadaan normal seperti babi, anjing, dan bangkai.¹²

Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Ali Sawan, nilai pendidikan Islam merupakan ciri khas Islam yang dimiliki oleh sistem pendidikan Islam.¹³ Rajab Dauri menyatakan bahwa nilai pendidikan Islam merupakan ciri atau ciri pendidikan Islam.¹⁴ Di sisi lain, Ruqaiyah M. berpendapat bahwa nilai pendidikan Islam terletak pada pendidikan Islam dan selalu ditentukan untuk terdiri dari keyakinan, ibadah, syariah, perspektif moral, aturan dan norma.¹⁵ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan ciri khas dan khas dari kaidah dan cara pandang yang dianut oleh Islam.

Kajian Tentang Perayaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Pengertian Maulid Nabi Muhammad SAW

Dalam bahasa Arab kata Maulid adalah eksentrik waktu/makan (kata yang mengungkapkan arti waktu/tempat) dari tashrif/kata waladayulidu. Jika walada berarti kelahiran, maka maulid berarti waktu/tempat lahir.¹⁶

Dalam kata Madura, Maulid Nabi Saw. dianggap Mulodhan, yg merupakan peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, yg pada Indonesia perayaannya jatuh dalam setiap lepas 12 Rabiul Awal pada almanak Hijriyah. Kata maulid atau milad pada bahasa Arab berarti hari lahir. ¹⁷ Perayaan Maulid Nabi adalah tradisi yg berkembang pada rakyat Islam jauh selesainya Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi, peringatan ini merupakan aktualisasi diri kegembiraan & penghormatan pada Rasulullah Muhammad SAW.¹⁸

Tentang Hukum Perayaan:

- a. Syaikh al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani mengatakan dalam kitab "Fathul Bari, Syarh Shahih Bukhari": Yang lain. Itu berdasarkan hadits. "Bertemu dengan Nabi. Fir'aun ditenggelamkan di Laut Merah dan bersama orang-orang Yahudi Madinah yang berpuasa berterima kasih kepada nabi Musa.
- b. Dalam Al-Qur'an, Allah juga memerintahkan Nabi Musa As. Untuk

¹² Arifin, Muzayyin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

¹³ Ali Sarwan, Ciri-ciri Pendidikan Islam (Internet, 23 Maret 2006), hlm. 5.

¹⁴ Rajab Dauri, Islam dan Nilai (Internet, 17 Juli 2007), hlm. 4.

¹⁵ Ruqaiyah M, Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam, (Padangsidempuan: MakalahSTAIN Padangsidempuan, 2006), hlm. 12.

¹⁶ <http://belajarnu.blogspot.com/2013/01/pengertian-maulid-nabi.html>

¹⁷ Imam Jalaluddin Abdirrahman as Suyuthi, Husn Al Maqshid Fi 'Amal Al Mawlid, ed. Mostafa Abdulqader Ata (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyyah, 2016), 60.

¹⁸ Ahmad Suriadi, Akulturasi budaya dalam tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara, Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 17 (1), 2019, hlm. 174.

mengingatnkan ummamu hari yang mulia (ayamula):

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۖ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيِّمِ اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ - ٥

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan) Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya), "Keluarkanlah kaummu dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah." Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur". (QS. Ibrahim: 5)

Ayamullah yang disebutkan (dalam konteks zaman Nabi Musa) adalah hari ketika anak-anak Israel berada di bawah tekanan Firaun dan hari ketika Allah memberi mereka kedamaian dan kesenangan.¹⁹

Awal Maulid Nabi Muhammad SAW berkembang di Madura.

Dalam sejarah penyebaran Islam di Nusantara, perayaan Maulid Nabi atau Mullod Khan diadakan sebagai sarana untuk meneriakkan berbagai tindakan yang menggiring orang untuk mengucapkan shahathathan sebagai tanda penerimaan Islam. Inilah sebabnya mengapa festival Muludan disebut festival Syadatatain, diucapkan Sekaten dalam bahasa Jawa.

Pada masa Kesultanan Mataram, perayaan Maulid Nabi Muhammad disebut "Gerebeg Mulud". Kata "gerebeg" berarti mengikuti sultan dan para pejabatnya dari istana ke masjid untuk menghadiri perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, dengan fasilitas upacara seperti nasi gunung dan sejenisnya. Selain Gorebeg Mulud, ada perayaan Gorebeg Poso (Salam Idul Adha) dan Gorebeg Besar (Salam Idul Adha).²⁰

Perayaan Maulid kemudian menyebar ke berbagai penjuru Nusantara, termasuk Madura yang kemudian dikenal dengan Mulodhan.

Praktik Mulodhan di Masyarakat Madura

Empat kebenaran yang tidak dapat disangkal tentang Mulodhan adalah: (1) Mulodhan dilakukan tahun yang lalu, bahkan berabad-abad yang lalu; (2) Mulodhan dipraktikkan oleh umat Islam di semua wilayah dan bahkan di sebagian besar negara Muslim; (3) Proses dan pelaksanaan Mulodhan berbeda di setiap tempat; (4) Di beberapa daerah, seperti Camplong Sampang dan sekitarnya, waktu yang dihabiskan untuk Mulodhan tidak hanya 12 Rabiul Awal, tetapi berlangsung hingga akhir bulan Rabiul Awal dan bahkan ada yang merayakannya. Anggap saja sebagai berikut dan/ atau bulan-bulan sebelumnya. Hal ini berdasarkan dalil-dalil, baik dari Al-Qur'an maupun Hadits, yang menyimpulkan bahwa Nabi adalah rahmat terbesar Allah SWT. Agar alam semesta bersyukur.²¹

Di bawah ini adalah contoh Mulodhan dalam masyarakat Madura antara Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep;

- a. Satu. Umat Islam mengetahui bahwa perayaan Mulodhan jatuh pada tanggal 12 Rabi`ul Awal. Tahun SM.
- b. Dzikir dilakukan di masjid, kantor, sekolah dengan mengadakan

¹⁹ Prof. Dr. Muhammad Sayyid Tanthowi, "Tafsir Wasied" (Cairo: Maktabah al-Qiyamah), Juz 5, hlm. 234.

²⁰ Ahmad Suriadi, Akulturasi budaya dalam tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara, 175.

²¹ As-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, Ikhrāj wa Ta'liq ala Mukhtashor al-Sirah al-Nabawiyah lil Imam Diba'ei. (Mihraq Bahrain: Maktabah Ibnu Idris), 9.

- pengajian, lomba anak muslim, bazar buku, pasar yang menjual produk islami, bakti sosial penerjemahan, dll.
- c. Di beberapa pesantren, majlis taklim, lembaga Islam atau beberapa masjid dengan mendatangkan kyai kiai, habib dan orang-orang terkemuka di beberapa tempat dengan rangkaian acara; membaca Alquran, dzikir dzikir, membaca shalawat Nabi dan manaqib Nabi.
 - d. D. Perayaan secara tradisional dilakukan secara dangkal oleh sebagian masyarakat, karena yang terpenting adalah merayakannya. Tentu saja, model dari "a" hingga "d" dapat ditemukan di empat kabupaten di Madura, hanya penyajiannya yang berbeda.²²
 - e. Di beberapa daerah, perayaan Mulodhan dilakukan dari rumah ke rumah, artinya setiap anggota keluarga bergiliran merayakan Mulodhan hingga akhir Rabiul Awal, atau bahkan hingga akhir bulan Safar. Hal ini sesuai dengan keyakinan al-Allamah Sayyid Muhammad Bin Alawi al-Maliki, bahwa peringatan Maulid/Mulodhan tidak dibatasi waktu tertentu karena kerasulan Nabi Muhammad. Apa nikmat terbesar dari Allah SWT. Tidak dibatasi oleh waktu.²³

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Perayaan Mulodhan di Madura.

Nilai-nilai pendidikan Islam pada seremoni peringatan maulid Nabi Muhammad SAW merupakan sesuatu yg bermanfaat & bermanfaat. Selain menjadi aktualisasi diri rasa syukur atas kelahiran Rasulullah SAW., substansi menurut peringatan Maulid Nabi merupakan mengukuhkan komitmen loyalitas dalam dia.

Secara umum, terdapat banyak nilai- nilai atau sesuatu yg berharga pada peringatan Mulodhan & kehidupan langsung Nabi Muhammad SAW, mengingat dia merupakan manusia yg sangat kompleks, pada bidang politik, perekonomian, usaha dan kepribadian & akhlaq, tidak terdapat satupun manusia yg bisa menyamainya.²⁴

Maka dari hal diatas, nilai – nilai pendidikan islam dalam peringatan Maulid Nabi Saw. Perlu dibahas dari dua segi:

Nilai – nilai yang dipengaruhi oleh sosok pribadi Nabi Saw.

1). Untuk memperkuat keyakinan umat Islam bahwa kelahirannya adalah berkah bagi alam semesta. Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ..

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya’ 107).

2). Perkuat rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Bagi seorang mukmin, cinta kepada Rasulullah SAW. adalah kebutuhan, konsekuensi dari keyakinan. ²⁵ Cinta utusan Tuhan ini harus di atas segalanya, di atas cinta anak-anak dan wanita, cintanya pada harta benda, kedudukannya, bahkan cintanya pada dirinya sendiri Sayang. Rasulullah bersabda;

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Tidaklah sempurna iman salah seorang dari kalian hingga aku lebih dicintainya daripada orangtua dan anaknya. (HR. Bukhari).

²² Afif Amrullah, Islam Di Madura, *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2 No. 1 (2015)

²³ As-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Haula al-Ihtifal bi Dzikra al-Maulidi al-Nabawi al-Syarif* 22.

²⁴ Musohihul Hasan, M.Pd.I., “Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW”, *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, 2015.

²⁵ Fenti Fatmawati, “Nilai Dakwah Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Pada Jama’ah Masjid Al – Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan”, *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, Vol 2 No 2 | Oktober 2020.

3). Meniru perilaku dan perbuatan mulia Rasulullah SAW. dalam setiap langkah hidup kita. Allah SWT. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab: 21).²⁶

Untuk mengilhami teladan Rasul ini dalam kehidupan kita sehari-hari, dari hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar, dari kehidupan duniawi hingga akhirat. Dengan meniru ciri-ciri kenabian:²⁷

a). *Siddiq*

Siddiq artinya jujur dan kecil kemungkinan Rasulullah adalah seorang kijib. Rasulullah sangat jujur dalam pekerjaan dan perkataannya. Apa yang dikatakan, dikomunikasikan, dan dilakukan bukanlah kebohongan, itu adalah kebenaran. Karena akhlak nabi mencerminkan perintah Allah SWT.

b). *Amanah*

Amanah artinya dapat dipercaya. Sangat tidak mungkin bahwa Rasulullah adalah pengkhianat atau orang yang tidak dapat diandalkan. Rasulullah tidak melakukan sesuatu yang melanggar aturan Allah SWT. Rasulullah taat kepada Allah SWT. Dan jangan mengkhianati Allah SWT atau umat-Nya dengan membawa pesan sesuai petunjuk Allah SWT)

c). *Tabligh*

Tabligh artinya menyampaikan. Rasulullah tidak mungkin bersembunyi (kitman). Setiap wahyu dari Allah kepada umat-Nya tidak tersembunyi atau tersembunyi, meskipun isi yang disampaikan pahit dan bertentangan dengan tradisi pagan. Rasulullah menyampaikan tesis atas perintah Allah SWT.

d). *Fathonah*

Sangat tidak mungkin bahwa rasul itu botak atau bodoh. Semua rasul cerdas dan dapat mengkomunikasikan wahyu yang mereka terima dari Allah SWT. Rasul adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT, sehingga tidak mungkin rasul itu bodoh. Jika Anda bodoh, bagaimana Anda bisa mengkomunikasikan wahyu Tuhan?²⁸

4). Melestarikan ajaran dan misi Nabi serta Perjuangan Nabi. Tepat sebelum nafas terakhirnya, sang rasul meninggalkan pesan kepada orang-orang yang dicintainya.²⁹ Beliau bersabda:

"تركتُ فيكم أمرين لن تضلُّوا ما تمسَّكتم بهما: كتاب الله، وسُنَّة رسوله". (أخرجه مالك)

Artinya "Aku tinggalkan pada kalian dua hal, kalian tidak akan tersesat dengannya, yakni Kitabullah dan sunnah NabiNya sallallahu alaihi wa sallam" (HR. Malik).³⁰

Nilai – nilai yang terdapat dalam pelaksanaan perayaan Maulid Nabi

²⁶ Musohihul Hasan, M.Pd.I., "Nilai nilai Pendidikan Islam - dalam Maulid Nabi Muhammad SAW", Jurnal: Al-Insyirah, Vol. 1, 2015

²⁷ Syekh Nawawi al-Bantani, "Murqotu Shu'udu al-Tashdiq Syarh Sullamu al-Taufiq" (Surabaya: Maktabah al-Hidayah), hlm. 19.

²⁸ <http://azizmunawar19.wordpress.com/tag/ringkasan-sejarah-nabi-muhammad-saw/>

²⁹ Musohihul Hasan, M.Pd.I., "Nilai nilai Pendidikan Islam - dalam Maulid Nabi Muhammad SAW".

³⁰ Al-Imam Anas bin Malik, "al-Muwattha", Tahqiq: Dr. Basyar Awwad Ma'ruf (Kuwait: Dar al-Kitab al-Islami), 22.

Saw./Mulodhan.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan pada sub bab ini merupakan nilai-nilai yang terdapat pada pelaksanaan perayaan *Mulodhan* di Madura. Nilai-nilai tersebut mempunyai pengaruh kesemua lapisan masyarakat. Yang berusaha ditampilkan oleh peneliti pada sub bab ini adalah nilai - nilai yang masih terus dipertahankan dari dahulu sampai sekarang, karena tidak menutup kemungkinan adanya nilai yang masih tetap dijaga sehingga budaya tersebut masih tetap rutin dilaksanakan hingga sekarang. Diantara nilai-nilai tersebut adalah:

Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang diterima masyarakat tentang apa yang dianggapnya baik dan buruk. Festival Muodan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, antara lain menderita budaya loyong, beribadah, dan membagikan makanan kepada tamu, terutama yang miskin dan membutuhkan. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, mempererat tali persaudaraan sesama muslim. Dan bertanggung jawab atas undangan menghadiri perayaan Muludan.³¹

Nilai-nilai sosial dipahami sebagai norma-norma sosial yang dapat menentukan tempat individu dalam kelompok masyarakat dan membimbing pikiran dan tindakan anggota masyarakat. Karena orang selalu bertindak dan melihat bagaimana berperilaku terbaik. Ini karena nilai-nilai sosial adalah penentu utama bagaimana orang memenuhi peran sosialnya. Sebagai solidaritas antar anggota suatu kelompok atau masyarakat. Sebagai sarana untuk mengendalikan atau mengatur perilaku manusia.³²

Maulid Nabi juga dapat dirumuskan dalam konteks ini sebagai upaya mengubah diri untuk ketakwaan umat. Yakni membangun nilai-nilai profetik untuk mewujudkan masyarakat madani yang merupakan bagian dari demokrasi, seperti toleransi, transparansi, anti kekerasan, kesetaraan gender, kasih sayang lingkungan, pluralisme, keadilan sosial, dan kebebasan berpartisipasi. semangat dan kemanusiaan. Dalam tatanan antropologi sosial sejarah Islam.³³

Nilai Psikologis

Keikhlasan dan kegembiraan adalah dua hal penting bagi manusia, baik dalam pergaulan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebagai umat Muslim yang beriman saat mendengarkan alunan syair-syair Maulid memuji Nabi Saw pasti merasakan ketenangan dalam sanubari,³⁴ sehingga menciptakan kebahagiaan dan ketenangan jiwa yang akan mengantarkan seseorang pada loyalitas dan integritas yang luar biasa pada seluruh dimensi aktivitas kemanusiaan dan akan menuntun seseorang mencapai tingkat nilai karsa batin dan karya batinnya, baik pribadi maupun sosial.³⁵ Jika berbicara tentang masalah jiwa, orang telah lama mempertimbangkan asal usul tujuan jiwa, hubungan antara jiwa dan tubuh. Tapi bagaimana dengan hasilnya? Sampai saat ini belum ada yang mengetahui apa sebenarnya jiwa itu, ada yang menyamakan jiwa dan raga dengan burung yang

³¹ Muhib Abdul Wahab, "Sosiologi Maulid Nabi", *Republika*, Tuesday, 13 December 2016, 13:00 WIB

³² Uswatun Hasanah dkk, "Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius Remaja Di Desa Gadung Kecamatan Toboali", *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol. 2, No. 1, 2020, Hal. 29-32.

³³ Musohihul Hasan, M.Pd.I., hlm: 219.

³⁴ Wawan Setiawan, "Makna Simbolik Budaya Marhabaan bagi Kalangan Nahdlatul Ulama", *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3, 2 (2020), hlm: 55-66.

³⁵ Indah Mazidah dan Ali Muttaqin, "Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Journal of Education and Management Studies (JoEMS)* Vol. 3, No. 5, Oktober 2020), hlm: 1-6.

dikurung. Burung dibandingkan dengan jiwa sedangkan sangkar adalah tubuh. Jika burung itu terus terbang dan tidak kembali, manusia akan mati. Ada yang mengatakan bahwa jiwa dan tubuh seperti Tuhan dan kuda. Yang lain mengatakan bahwa setelah tubuh rusak, jiwa terlahir kembali dengan tubuh baru. Dan ada lagi yang mengatakan bahwa setelah kematian manusia, jiwa tidak akan pernah kembali. Jadi itu tergantung pada keyakinan dan pandangan setiap orang. Dengan keyakinan yang berbeda ini, sebagian orang bersama mumi merawat dan menyempurnakan jenazah.³⁶

Nilai Akidah

Sebagai rukun iman keempat, iman pada kerasulan Nabi Muhammad. Itulah inti dari rukun iman.³⁷ Iman kepada Nabi dan Rasul diwujudkan dengan percaya dan mengikuti semua cerita. Umat Islam juga harus mengikuti ajaran Nabi Muhammad. Dengan memperingati Maulid Nabi, umat beriman kepada Allah, mengetahui bahwa Rasul adalah benar-benar orang pilihan Allah dan dapat menerima contoh-contoh baik dari perbuatan rasul dalam kehidupan sehari-hari. Itu bisa memberi kehidupan dan menjadi kebahagiaan sejati atau jembatan di masa depan.³⁸

Nilai Ibadah

Tujuan hidup manusia adalah ibadah. Ibadah adalah semacam ketaatan, bergerak dari emosi emosional ke memuji orang yang disembah sampai batas kesempurnaan. Ketaatan yang dimaksud adalah hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT. Mengenai perayaan Muhammad, menurut banyak orang, isi dari peringatan Muhammad adalah Shorawat, rukun shalat lima waktu³⁹ dan syair pujian sebagai bukti cinta kepada Rasulullah Saw,⁴⁰ Tasby, dan pintu-pintu. menegaskan kembali cinta kita kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw. Bagi orang percaya, cinta untuk Rasulullah diperlukan sebagai hasil dari iman mereka.⁴¹ Cinta utusan Tuhan ini harus, di atas segalanya, cinta untuk anak-anak dan istri, cinta untuk kekayaan, posisinya, dan bahkan cinta untuk dirinya sendiri.⁴²

Begitu pula pada perayaan Murodan, tuan rumah akan menghidangkan makanan kepada tamu undangan. Ini adalah ibadah yang dihargai karena dua alasan. Masuklah saat menghormati tamu dan undangan, sebagaimana sabda Nabi SAW.

(رواه البخاري ومسلم) .فَلْيُكْرِمُ صَنِيفَةَ الْآخِرِ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ كَانٌ وَمَنْ

Artinya: *“..Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah*

³⁶ Basori, “ANTARA BUDAYA DAN AGAMA; Menegaskan Identitas Islam Nusantara”, Jurnal Madania: Volume 7 : 1, 2017.

³⁷ Syekh Nawawi al-Bantani, “Murqotu Shu’udu al-Tashdiq Syarh Sullamu al-Taufiq”, hlm. 12.

³⁸ Maisyanah dan Lilis Inayati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron” Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2, Agustus 2018.

³⁹ Syekh Muhammad bin Umar Nawawi al-Battani, “Kasyifatu al-Saja Syarh Safinatu al-Naja” (Cairo: Dar Ibnu Hazm, 2011, Tahqiq, Bassam Abdul Wahhab al-Jabi), hlm. 32.

⁴⁰ Syekh Muhammad Zaki Ibrahim, “Fiqhu al-Sholawati al-Nabawiyah” (Cairo: Maktabah al-‘asyiroh al-Muhammadiyah, 2003), hlm. 10. dan Sholawat adalah sebuah kewajiban setiap muslim, hal ini merujuk pada firman Allah Swt :

اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا - ٥٦

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.(QS. al-Ahzaab: 56)

⁴¹ Imam Bukhori, “Ja mi’ Shahih - Kitab Iman Bab Hubbi al-Rasul minal Iman”, No. Hadits: 15

⁴² Uswatun Hasanah dkk, “Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius Remaja Di Desa Gadung Kecamatan Toboali”, hlm. 29-32.

ia Memuliakan tamunya". (HR. Bukhari Muslim).⁴³

Kedua; masuk dalam *Fadlolul A'mal*, hal ini sesuai dengan Hadits Nabi Saw.:
عن ابن عمر قال: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ،
(رواه النسائي).. وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya: "Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Saw.: 'Bagaimanakah Islam yang paling baik?, Nabi Saw. menjawab: 'Memberi makan (orang-orang miskin), mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak engkau kenal'." (HR: Al-Nasai).⁴⁴

Nilai Akhlak

Meneladani perilaku dan perbuatan mulia Rasulullah Saw. dalam setiap gerak kehidupan kita adalah sebuah keniscayaan, bahkan merupakan kewajiban setiap muslim. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah".(QS. Al-Ahzab: 21).⁴⁵

Memperingati *Mulodhan* berarti sama dengan meneladani Sifat Rasulullah dari kecil sampai beliau wafat. Perayaan *Mulodhan* adalah sebagai bentuk upaya untuk mengenal akan keteladanan Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa ajaran agama Islam.⁴⁶ Tercatat dalam sepanjang sejarah kehidupan, bahwa Nabi Muhammad Saw adalah pemimpin besar yang sangat luar biasa dalam memberikan teladan agung bagi umatnya.⁴⁷

Nabi sangat jujur baik dalam pekerjaan maupun perkataannya dalam hal sifat-sifat keteladanan seorang Nabi seperti Sidik, yang berarti kejujuran dan sangat tidak mungkin Nabi berbohong. Apa yang dikatakan, dikatakan, dan dilakukan adalah benar, bukan bohong. Karena akhlak Nabi mencerminkan perintah Allah SWT. Trust artinya kepercayaan. Tidak mungkin Nabi itu rasional atau tidak dapat diandalkan. Rasulullah tidak melakukan sesuatu yang melanggar aturan Allah SWT. Rasulullah taat kepada Allah SWT. Dan dengan menyerahkan disertai sesuai dengan sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT, tidak ada pengkhianatan yang dilakukan terhadap Allah SWT atau umat-Nya. Tablig artinya menengahi. Sangat tidak mungkin Rasulullah bersembunyi. Semua wahyu dari Allah diturunkan kepada umatnya, tidak ada yang disembunyikan atau disembunyikan, tetapi apa yang disampaikan pahit dan bertentangan dengan tradisi pagan. Rasul Allah menyampaikan pesan secara utuh sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan yang terakhir, Fatna berarti kecerdasan.⁴⁸ Tidak mungkin

⁴³ Imam Bukhari, No. Hadits: 6475. Dan Imam Muslim, Jami' Shahih, No. Hadits: 47.

⁴⁴ Imam Abu Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib al-Nasai, "Jami'us Sunan", No. Hadits: 5015.

⁴⁵ Al-Imam Mohammad bin Jareyr Al-Thabari, "Jami'ul Bayan 'an Takwili al-Quran" (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2014), Jild. 6, hlm. 170.

⁴⁶ Al-Imam Syihabuddin ahmad bin Hajar al-Haitsami, "Al-Ni'matu al-Kubro 'ala al-'alami fi Maulidi Sayyidi waladi Adam" (Istambul: Maktabah al-Hakikat, 2003), hlm. 7.

⁴⁷ Fenti Fatmawati, "Nilai Dakwah Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Pada Jama'ah Masjid Al – Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan", hlm. 12.

⁴⁸ Syarifuddin, "Peran Budaya Maulid Dalam Merekatkan Hubungan Sosial Masyarakat Barabai Utara (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Pendidikan IPS)", Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, 2019. 173.

rasul itu botak atau bodoh. Semua rasul cukup cerdas untuk menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah SWT. Karena Rasul adalah manusia pilihan Allah, kecil kemungkinan Rasul itu bodoh. Jika Anda bodoh, bagaimana bisa menyampaikan wahyu Allah SWT.

Nilai Budaya

Konsep agama yang ideal adalah ketika nilai-nilai agama berhasil menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang ada. Tidak tercapai berarti penilaian agama belum dilakukan secara utuh atau serius. Oleh karena itu, agama dan budaya tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan satu kesatuan dengan makna yang berbeda, dan menurut H. A. Malik Fajar Islam adalah ruh kebudayaan.⁴⁹ Bahkan mereka yang menyebarkan agama, khususnya Islam di Walisongo, diyakini menyebarkan dan menyebarkan Islam melalui berbagai sarana untuk memudahkan penyebaran informasi. Media yang digunakan oleh pengasuh telah menjadi budaya masyarakat, dan sebagian dari budaya ini telah mengakar dalam kehidupan mereka. Wayang telah lama digunakan oleh Sunan Kalijaga sebagai alat penyampai ajaran agama yang tidak berdarah dan tidak berdarah karena ajaran agama yang disampaikan tidak bertentangan dengan adat istiadatnya.⁵⁰ Dalam kaitan ini, pentingnya tradisi maulid Nabi dalam penyebaran Islam di Nusantara dapat disesuaikan dengan tradisi lokal, namun tidak menghilangkan esensi dari ajaran Islam itu sendiri.⁵¹

Ada beberapa faktor pendukung yang membuat kitab Maulid begitu populer di Indonesia dan menjadi tradisi ritus. Pertama, fakta sejarah penyebaran Islam di Indonesia disebabkan oleh Islam sufi. Kedua, disposisi masyarakat terhadap Islam sufi, khususnya Tarekat, memiliki tradisi penghormatan terhadap para nabi, wali, dan syekh/guru, salah satunya adalah dengan membaca biodata yang bentuknya tertuang dalam kitab maulid dan manakib. Ketiga, nilai sastra dalam kenakalan buku maupun puisi, yang memiliki dampak psikologis yang kuat bagi pembaca, terutama yang mengetahui maknanya. Keempat, kecenderungan masyarakat (tradisi) pada tradisi mistik, yang nilai-nilai syafaat, tawasul, tabaruk sangat erat kaitannya dengan pola keagamaan.⁵²

Nilai Dakwah

Nilai dakwah yang terdapat dalam perayaan *Mulodhan* adalah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan mencintai, dan senantiasa mengikuti jejak Nabi Saw.,⁵³ Allah berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ - ٣١

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang". (QS. Ali Imran: 31)

Selain dari nilai dakwah diatas, masih ada banyak lagi kandungan nilai dakwah dalam acara *Mulodhan* dimasyarakat Madura, diantaranya adalah ajakan

⁴⁹ Fadjar, Malik H. A. Visi Pembaruan Pendidikan Islam (Jakarta: LP3NI,1998).

⁵⁰ Lanal Mauludah Zuhrotus Salamah, "Rekonstruksi Islam Jawa Saridin Dalam Film Saridin; Studi Serial Film Saridin Produksi Cmc (Creative Media Community) Pati, Jawa Tengah", Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora 15, no. 2 (December 29, 2017): 161.

⁵¹ Ahmad Suriadi, 173.

⁵² Deden Sumpena, "Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam", Jurnal Ilmu Dakwah Vol 4 No. 12 Juli – Desember, 2008.

⁵³ Fenti Fatmawati, "Nilai Dakwah Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Pada Jama'ah Masjid Al – Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan", hlm. 69

untuk bersedekah, mewujudkan persatuan ummat, solidaritas ummat, adanya taushiyah dan pembacaan tentang perjuangan Rasulullah Saw.,⁵⁴ hal ini seperti yang dikaji oleh Dadan Ridwan dalam sebuah artikel yang berjudul: MODEL ALTERNATIF PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF (Studi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ambengan Pada Peringatan Hari Besar Islam Di Desa Brunorejo Purworejo).⁵⁵

Penutup

1. Pelaksanaan upacara maulid atau *mulodhan* di kalangan masyarakat madura dengan secara bersamaan dimulai pada tanggal 12 Rabiul Awal, sedangkan dari per- KK atau perumah dimulai pada tanggal 1 Rabiul Awal, bahkan kalau di didesa Prajjan Camplong Sampang Madura dimulai dari tanggal 1 Shofar dan berakhir setelah sebulan bulan Rabiul Tsani. Pelaksanaan upacara maulid di kalangan masyarakat Madura merupakan acara rutin yang dilakukan setiap tahunnya pada awal bulan Rabiul awal, dengan mengundang sanak famili, sahabat, tentangga atasan dan bawahan. Kitab yang digunakan saat pembacaan maulid ialah kitab Barzanji yang berisi sharaful anam dan pembacaan Fihubbi. Adapun hidangan yang disediakan kepada para undangan adalah berupa nasi serta lauknya, buah – buahan dan berkat (adalah bungkus yang berisikan nasi, lauk, roti dan snack) untuk dibawa pulang oleh para undangan.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan upacara maulid atau *Mulodhan* di kalangan masyarakat Madura yaitu nilai sosial, nilai tauhid, nilai ibadah, nilai psikologis, dan akhlaq.

3. Budaya atau tradisi, agama dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, oleh sebab itu akan sangat baik jika seluruh elemen masyarakat dan stake holder merawat serta melestarikan budaya yang sudah ada demi terciptanya kerukunan, keharmonisan, dan budaya toleran dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Nur Khoironi, Abdul Muhid, Pendidikan Islam dan Upaya Membumikan Kesadaran Pluralisme, *Dirosat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2. Desember 2020.
- Ismatillah A. Nu'ad, "Gerakan Islam Konteks Lokal Dan Global; Respon Pemikiran Sosial Politik Dan Ekonomi Aktivistis Gerakan Islam Di Indonesia," *Jurnal El-Hikmah* Vol. 9, no. 1 (2016).
- Lihat Edi Susanto, "Pendidikan Agama Islam; Antara Tekstualis Normatif Dengan Kontekstualis Historis," *Tadrîs: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, no. 2 (2009).
- Ahmad Yanuana Samantho, "Kekosongan Kultural di Tubuh Umat Islam Nusantara," *Bayt al-Hikmah Institute* (blog), April 22, 2008.
- WM:, "Terjadi Kekosongan Kultural Di Tubuh Umat Islam", *Suara Muhammadiyah*,

⁵⁴ Panakajaya Hidayatullah, "PAGELARAN MAMACA DAN PROSES MENJADI MANUSIA MADURA", "Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik", Vol 2 No 2, 2020.

⁵⁵ Dadan Ridwan, "Model Alternatif Pendidikan Islam Transformatif (Studi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ambengan Pada Peringatan Hari Besar Islam di Desa Brunorejo Purworejo)", *Jurnal Millah* Vol. XIV, No. 2, Februari 2015, hlm. 278.

- March 11, 2008, 03, Dialog edition.
- Ahmad Suriadi, "AKULTURASI BUDAYA DALAM TRADISI MAULID NABI MUHAMMAD DI NUSANTARA", *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, ISSN: 0215-837X (p); 2460-7606 (e), Vol. 17 (1), 2019.
- Zunly Nadia, "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (July 22, 2011).
- Zulfa Jamalie, "Akulturasi Dan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar," *EL HAKAKAH (Terakreditasi)* 16, no. 2 (December 30, 2014).
- Arifin, Muzayyin, H., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- M. Ali al-Humaidy, "Tradisi Molodhan: Pemaknaan Kontekstual Ritual Agama Masyarakat Pamekasan, Madura," *Dalam Jurnal ISTIQRO', Jurnal Penelitian Islam Indonesia Edisi* 6, no. 01 (2007).
- Edi Susanto, "Islam Pribumi Versus Islam Otentik (Dialektika Islam Universal Dengan Partikularitas Budaya Lokal)," *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya* sebagai Strategi Pemasaran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Hayu Olshop Metro)." *Skripsi*, no. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2019): 1–101.
- Hashim, Nurhazirah, and Muhammad Iskandar Hamzah. "7P's: A Literature Review of Islamic Marketing and Contemporary Marketing Mix." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 130 (2014): 155–159. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.019>.
- Indozone.id. "Waduh Saus Cajun BTS Meal McD Haram, Hoax Atau Fakta?" *Indozone.Id*. Accessed July 10, 2021. <https://www.indozone.id/food/zosMQex/waduh-saus-cajun-bts-meal-mcd-haram-hoax-atau-fakta/read-all>.
- Juwono, Onny. "Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) (Studi Kasus Di Restoran Cepat Saji McDonald's)." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 1, no. 1 (2012): 1–21. <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/278>.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2015.
- Khasanah, Isnatun. "Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principle) Dalam Meminimalkan Risiko Pembiayaan Menurut Ekonomi Islam (Studi BTM Amanah Bina Insan Bangun Rejo Lampung Tengah)." *Skripsi-- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.
- Kotler, and Keller. *Marketing of Management*. Edisi 15. England: Pearson Education, 2016.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1*. 13th ed. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Lova, Cynthia. "Ini Daftar Harga BTS Meal Di McDonald's Indonesia." *Kompas.Com*. Last modified 2021. Accessed July 11, 2021. <https://www.kompas.com/hype/read/2021/06/09/123519466/ini-daftar-harga-bts-meal-di-mcdonalds-indonesia>.
- Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- McDonald's. "Sertifikasi Halal McDonald's Indonesia."

- Mcdonalds.Co.Id.* Accessed July 11, 2021.
<https://mcdonalds.co.id/food-safety/halal>.
- McDonalds. "Restoran Kami." *Mcdonalds.Co.Id.* Accessed July 10, 2021.
<https://mcdonalds.co.id/makin-kenal-makin-sayang/restoran-kami>.
- Nasuka, Moh. "Konsep Marketing Mix Dalam Perspektif Islam : Suatu Pendekatan Maksimalisasi Nilai." *Bisei: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2020): 28–29.
- Nikmah, Rochmatin, and Syarifudin. "Service Quality and Corporate Image to the Customer Loyalty of BPRS Baktimakmur Indah Sepanjang Sidoarjo." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2021): 1–14.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nugroho, Ryan. *Manajemen Pemasaran*. Surabaya: Graha Ilmu, 2003.
- Nurfaizah, Fatima Carmitha. "Implementasi Strategi Islamic Marketing Mix Pada Kokumi Transmart Rungkut Surabaya." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): 172–185.
- Parapuan. "BTS Meal Sukses, Ini Strategi Pemasaran Yang Digunakan McDonald's." *Tribunnews.Com*. Last modified 2021. Accessed July 11, 2021.
<https://www.tribunnews.com/parapuan/2021/06/13/bts-meal-sukses-ini-strategi-pemasaran-yang-digunakan-mcdonalds?page=all>.
- Qomaro, Galuh Widitya. "Sertifikasi Halal Dalam Persepsi Konsumen Pada Produk Pangan Di Kabupaten Bangkalan." *KABILAH : Journal of Social Community* 3, no. 2 (2018): 241–251.
- Safitri, Nurul, Program Studi, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, D A N Bisnis, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Banda Aceh. "Endorsment Sebagai Media Pemasaran Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh Sebagai Pengguna Produk Wardah Kosmetik)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Sahla, Hilmiatus. "Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 2 (2019): 57–61.
- Saleh, Tahir. "Heboh BTS Meal, Siapa Di Balik Investor McD Indonesia?" *Cnbcindonesia.Com*. Last modified 2021. Accessed July 11, 2021.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210610095440-17-251968/heboh-bts-meal-siapa-di-balik-investor-mcd-indonesia>.
- Sarif, Abdullah, Munib, and Ahmad Fudholi. "Manajemen Inovasi Pendidikan Dalam Konsep Perubahan Menjadi Madrasah Wisata Di MAN Sampang." *Kabilah: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 44–60.
- Sekar, Retyan. "Cegah Kerumunan, BTS Meal Kini Cuma Bisa Dibeli via Drive Thru Dan McD Delivery." *Kumparan NEWS*. Accessed July 11, 2021.
<https://kumparan.com/kumparannews/cegah-kerumunan-bts-meal-kini-cuma-bisa-dibeli-via-drive-thru-dan-mcd-delivery-1vulp3HUBuM/full>.
- Syarifudin, Nurlailah, and Ana Toni Roby Candra Yudha. "The Allocation of Tabarru' Fund Underwriting Surplus of IPLAN Sharia Product in PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 9

(2020): 1804.

Syarifudin Syarifudin, Alphasyah Lazuardy Sidarta, and Fitra Azkiya Firdiansyah. "Sharia Investment Literation by Sharia Insurance Agents on Unit-Linked Products." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJIJSE)* 4, no. 1 (2021): 105–122.

Syukur, Patah Abdul, and Fahmi Syahbudin. "Konsep Marketing Mix Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2017): 71–94.

Yudha, A.T.R.C., M.N.H. Ryandono, A. Rijal, and I. Wijayanti. "Financing Model to Develop Local Commodity Business of East Java in Maqashid Syariah Perspective." *Test Engineering and Management* 83 (2020): 3590–35